



Profil Belajar Siswa Program Keahlian Elektronika sebagai Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi

Ulfah Mediaty Arief^{1*}, Mia Hafizah Tumangger², Anisa Susilawati³, Sri Sukamta⁴, Tatyantoro Andrasto⁵, Banu Mahmuda Hafidz⁶, Muhammad Hendri Akbar Daffa Maulana⁷, Siva Faujiati⁸

^{1,3,4,5,6,7,8} Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, 50229

² Pendidikan Tata Kecantikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, 50229

E-mail:* ulfahmediatyrief@mail.unnes.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i3.3421>

Info Artikel:

Diterima :

2026-08-16

Diperbaiki :

2026-08-18

Disetujui :

2026-08-18

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; pembelajaran berdiferensiasi; pendampingan guru; profil belajar; Program Keahlian Elektronika

Abstrak: Implementasi Kurikulum Merdeka mendorong penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik belajar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memetakan profil belajar siswa Program Keahlian Elektronika sebagai dasar penyusunan pembelajaran berdiferensiasi serta mendampingi guru dalam memanfaatkan hasil pemetaan. Kegiatan dilaksanakan di SMK Negeri 4 Semarang dengan melibatkan 70 siswa dan guru. Metode yang digunakan berupa pendampingan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pemetaan dilakukan menggunakan Learning Profile Questionnaire (LPQ) dan dianalisis secara deskriptif. Hasil menunjukkan 38,6% siswa memiliki kecenderungan profil visual, 32,9% kinestetik, dan 28,5% auditori. Hasil tersebut menjadi dasar penyusunan rekomendasi strategi pembelajaran berupa video, simulasi, diskusi, praktikum, demonstrasi, dan proyek. Evaluasi menunjukkan kepuasan guru sebesar 95% dan manfaat kegiatan sebesar 97%. Kegiatan ini membantu guru memahami keberagaman profil belajar dan mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang lebih adaptif.

Abstract: The implementation of the Merdeka Curriculum encourages student-centered learning that accommodates diverse learning characteristics. This community service activity aimed to identify the learning profiles of Electronics Engineering students as a basis for developing differentiated instruction and to assist teachers in utilizing the mapping results. The activity was conducted at SMK Negeri 4 Semarang involving 70

Keywords: *learning profile; differentiated instruction; LPQ; vocational education; electronics.*

students and teachers. The method employed mentoring through preparation, implementation, and evaluation stages. Learning profiles were identified using the Learning Profile Questionnaire (LPQ) and analyzed descriptively. The results showed that 38.6% of students had a visual learning profile, 32.9% had a kinesthetic profile, and 28.5% had an auditory profile. These results became the basis for recommending learning strategies involving videos, simulations, discussions, laboratory practices, demonstrations, and projects. The evaluation showed a teacher satisfaction rate of 95% and a perceived benefit rate of 97%. This activity helped teachers understand students' diverse learning profiles and supported the implementation of more adaptive differentiated instruction.

Pendahuluan

Implementasi Kurikulum Merdeka membawa perubahan paradigma dalam proses pembelajaran dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Perubahan tersebut menuntut guru untuk mampu merancang pembelajaran yang dapat mengakomodasi keberagaman karakteristik, kebutuhan, kemampuan, serta potensi peserta didik. Pembelajaran tidak lagi hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga perlu memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk belajar sesuai dengan kesiapan dan karakteristik belajarnya (Fauzi, 2022)(Carney, 2022). Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengakomodasi keberagaman tersebut adalah pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan proses pembelajaran dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Gheyssens *et al.*, 2022)(Graham *et al.*, 2021).

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi semakin penting diterapkan pada pendidikan vokasi karena karakteristik peserta didik dan proses pembelajarannya memiliki tingkat keberagaman yang tinggi. Pendidikan vokasi tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktik dan kemampuan menyelesaikan permasalahan sesuai dengan bidang keahlian. Pada Program Keahlian Elektronika, peserta didik dihadapkan pada berbagai aktivitas pembelajaran, seperti memahami konsep dasar elektronika, melakukan praktik menggunakan alat ukur, merakit rangkaian, melakukan simulasi rangkaian elektronika, hingga mengerjakan proyek. Kondisi tersebut membutuhkan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan, pengalaman,

serta preferensi belajar peserta didik (Compen *et al.*, 2025) (Niittylahti, Annala and Mäkinen, 2023). Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan pembelajaran vokasi yang mampu meningkatkan keterlibatan belajar, kompetensi praktik, dan kesiapan peserta didik menghadapi dunia kerja (Compen *et al.*, 2025).

Salah satu komponen penting dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah profil belajar (*learning profile*). Profil belajar memberikan gambaran mengenai karakteristik peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi, lingkungan belajar yang disukai, kecenderungan belajar secara individu maupun kolaboratif, serta media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memahami materi. Informasi mengenai profil belajar tersebut dapat digunakan oleh guru sebagai dasar dalam menentukan strategi pembelajaran, aktivitas pembelajaran, media, sumber belajar, serta bentuk asesmen yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Frerejean *et al.*, 2021) (Keuning and Van Geel, 2021). Dengan demikian, pemetaan profil belajar menjadi langkah awal yang penting sebelum guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

SMK Negeri 4 Semarang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang menyelenggarakan Program Keahlian Elektronika dan terus berupaya mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil koordinasi awal tim pengabdian dengan guru mata pelajaran produktif, diketahui bahwa peserta didik memiliki karakteristik belajar yang beragam. Sebagian siswa lebih mudah memahami materi melalui kegiatan praktik di laboratorium, sebagian lainnya lebih tertarik menggunakan simulator elektronika, sedangkan siswa lainnya lebih nyaman memahami materi melalui demonstrasi, penjelasan visual, maupun diskusi kelompok. Keberagaman tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan belajar peserta didik tidak dapat sepenuhnya dilayani dengan satu strategi pembelajaran yang sama.

Namun demikian, guru belum memiliki data yang terstruktur mengenai profil belajar peserta didik Program Keahlian Elektronika. Kondisi tersebut menyebabkan guru masih mengalami keterbatasan dalam menentukan strategi, media, aktivitas, dan lingkungan belajar yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Pembelajaran yang cenderung menggunakan pendekatan seragam (*one-size-fits-all instruction*) berpotensi menyebabkan sebagian peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya. Kondisi serupa juga ditemukan dalam berbagai penelitian mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah menengah yang menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik menjadi salah satu faktor penting dalam

keberhasilan penerapan diferensiasi pembelajaran (Letzel, Pozas and Schneider, 2023)(Risnada and Tiarina, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar apabila didukung dengan pemahaman yang baik mengenai karakteristik peserta didik. Penelitian oleh (Smale-Jacobse *et al.*, 2019) melalui kajian sistematis menunjukkan bahwa diferensiasi pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran ketika guru mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian (Aviadi, Pohan and Pamungkas, 2025) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa SMK. Sementara itu, (Rufaidah, Andayani and Wardani, 2025) melaporkan bahwa penerapan diferensiasi berbasis multiliterasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada SMK Pusat Keunggulan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi perlu diawali dengan informasi yang memadai mengenai karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan di SMK Negeri 4 Semarang melalui pemetaan profil belajar siswa Program Keahlian Elektronika menggunakan *Learning Profile Questionnaire* (LPQ). Pemetaan dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik belajar peserta didik yang selanjutnya menjadi bahan diskusi bersama guru. Hasil pemetaan digunakan sebagai dasar dalam menyusun rekomendasi pembelajaran berdiferensiasi, khususnya dalam menentukan strategi pembelajaran, media, aktivitas pembelajaran, dan asesmen yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membantu guru memperoleh data profil belajar siswa secara lebih terstruktur serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, dan berpusat pada peserta didik pada Program Keahlian Elektronika.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Semarang, kegiatan dimulai tanggal 29 April 2025 sampai dengan 1 Mei 2025 dengan sasaran guru dan siswa Program Keahlian Elektronika. Kegiatan bertujuan memberikan pendampingan kepada guru dalam memetakan profil belajar peserta didik sebagai dasar penyusunan pembelajaran berdiferensiasi. Metode yang digunakan adalah pendampingan (mentoring) yang dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra, menyusun jadwal kegiatan, menyiapkan materi pembelajaran berdiferensiasi, serta menyusun instrumen Learning Profile Questionnaire (LPQ). Tahap pelaksanaan diawali dengan sosialisasi mengenai pembelajaran berdiferensiasi dan pentingnya pemetaan profil belajar peserta didik. Selanjutnya, sebanyak 70 siswa Program Keahlian Elektronika mengisi instrumen LPQ dengan pendampingan dari tim pengabdian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan hasilnya didiskusikan bersama guru sebagai dasar penyusunan rekomendasi pembelajaran berdiferensiasi.

Instrumen yang digunakan adalah Learning Profile Questionnaire (LPQ) yang memuat indikator kecenderungan profil belajar visual, auditori, dan kinestetik. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi untuk menggambarkan distribusi serta kecenderungan profil belajar siswa. Hasil pemetaan digunakan untuk memberikan rekomendasi kepada guru dalam menyesuaikan strategi, media, aktivitas, dan asesmen pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.

Tahap evaluasi dilakukan melalui diskusi reflektif bersama guru untuk mengetahui manfaat kegiatan, ketercapaian tujuan pendampingan, serta memperoleh masukan terhadap pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi menjadi bahan refleksi dalam mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada Program Keahlian Elektronika di SMK Negeri 4 Semarang.



Gambar 1. Alur kegiatan pkm

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Semarang dengan melibatkan guru Program Keahlian Elektronika dan 70 siswa

sebagai peserta. Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi pembelajaran berdiferensiasi, pemetaan profil belajar siswa menggunakan *Learning Profile Questionnaire* (LPQ), pendampingan guru dalam menginterpretasikan hasil pemetaan, serta penyusunan rekomendasi strategi pembelajaran. Kegiatan diawali dengan koordinasi dan persiapan instrumen, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi kepada guru dan pengisian LPQ oleh siswa.



Gambar 2. Sosialisasi Pembelajaran Berdiferensiasi kepada Guru Program Keahlian Elektronika

Kegiatan sosialisasi dilakukan secara interaktif dengan memberikan pemahaman kepada guru mengenai konsep pembelajaran berdiferensiasi, pentingnya asesmen diagnostik, serta pemanfaatan profil belajar dalam menentukan strategi pembelajaran. Guru juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran produktif elektronika, khususnya dalam pemilihan media pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan asesmen.

Setelah kegiatan sosialisasi, siswa Program Keahlian Elektronika melakukan pengisian *Learning Profile Questionnaire* (LPQ). Pengisian instrumen dilakukan dengan pendampingan tim pengabdian untuk memastikan siswa memahami petunjuk dan setiap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Seluruh siswa dapat menyelesaikan pengisian instrumen dengan baik sehingga diperoleh data yang selanjutnya dianalisis untuk mengetahui kecenderungan profil belajar siswa.



Gambar 3. Pendampingan Pengisian Learning Profile Questionnaire (LPQ)

Hasil analisis LPQ menunjukkan bahwa siswa Program Keahlian Elektronika memiliki profil belajar yang beragam. Dari 70 siswa yang mengikuti pemetaan, terdapat 27 siswa dengan kecenderungan profil belajar visual, 23 siswa dengan kecenderungan kinestetik, dan 20 siswa dengan kecenderungan auditori.

Tabel 1. Distribusi Profil Belajar Siswa Program Keahlian Elektronika

No	Profil Belajar	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Visual	27	38,6
2.	Kinestetik	23	32,9
3.	Auditori	20	28,5
Total		70	100

Berdasarkan Tabel 1, profil belajar visual memiliki persentase paling tinggi, yaitu sebesar 38,6%, diikuti profil kinestetik sebesar 32,9% dan profil auditori sebesar 28,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat satu profil belajar yang mendominasi seluruh siswa. Perbedaan karakteristik tersebut menunjukkan bahwa guru perlu memberikan variasi dalam strategi dan media pembelajaran agar kebutuhan belajar peserta didik dapat lebih terakomodasi.



Gambar 4. Distribusi Profil Belajar Siswa Program Keahlian Elektronika

Diagram pada Gambar 4 memperlihatkan adanya keberagaman profil belajar siswa. Profil visual merupakan kecenderungan terbesar, tetapi proporsi siswa dengan profil kinestetik dan auditori juga cukup besar. Kondisi tersebut menjadi pertimbangan dalam penyusunan rekomendasi pembelajaran berdiferensiasi agar proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada satu bentuk penyampaian materi.

Hasil pemetaan selanjutnya digunakan dalam kegiatan pendampingan guru. Tim pengabdian membantu guru menginterpretasikan data profil belajar dan menentukan alternatif strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pendampingan dilakukan melalui diskusi mengenai pemilihan media, aktivitas, serta bentuk pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran produktif Program Keahlian Elektronika.

Tabel 2. Rekomendasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

No	Profil Belajar	Rekomendasi Strategi Pembelajaran
1.	Visual	Video pembelajaran, simulasi rangkaian, infografis
2.	Auditori	Diskusi kelompok, presentasi, tanya jawab
3.	Kinestetik	Praktikum laboratorium, proyek, demonstrasi

Berdasarkan Tabel 2, siswa dengan kecenderungan visual dapat diberikan materi melalui video, simulasi rangkaian, dan infografis. Siswa dengan kecenderungan auditori dapat difasilitasi melalui diskusi kelompok, presentasi, dan tanya jawab. Sementara itu, siswa dengan kecenderungan kinestetik dapat diberikan aktivitas berupa praktikum, demonstrasi, dan proyek. Rekomendasi tersebut disusun dengan mempertimbangkan karakteristik pembelajaran pada Program Keahlian Elektronika yang memadukan penguasaan teori dan keterampilan praktik.

Pelaksanaan pendampingan menunjukkan bahwa guru lebih mudah menentukan aktivitas pembelajaran setelah memperoleh data profil belajar siswa. Guru dapat mengidentifikasi keberagaman karakteristik siswa dan mempertimbangkan penggunaan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi. Dengan demikian, hasil pemetaan LPQ tidak hanya menjadi data karakteristik siswa, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam perencanaan pembelajaran berdiferensiasi.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui angket kepuasan yang diberikan kepada guru setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tanggapan guru terhadap materi, pelaksanaan, kejelasan penyampaian, manfaat, dan kepuasan secara keseluruhan terhadap kegiatan pengabdian.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Kepuasan Guru

No	Aspek Penilaian	Persentase (%)
1.	Kesesuaian materi	95
2.	Pelaksanaan kegiatan	93
3.	Kejelasan penyampaian	96
4.	Manfaat kegiatan	97
5.	Kepuasan keseluruhan	95

Berdasarkan Tabel 3, persentase penilaian guru terhadap kegiatan pengabdian berada pada rentang 93–97%. Persentase tertinggi terdapat pada aspek manfaat kegiatan, yaitu sebesar 97%, sedangkan pelaksanaan kegiatan memperoleh persentase sebesar 93%. Kepuasan keseluruhan guru terhadap kegiatan mencapai 95%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pemetaan profil belajar dan pendampingan pembelajaran berdiferensiasi dinilai memberikan manfaat bagi guru dalam memahami karakteristik belajar peserta didik.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemetaan profil belajar dapat memberikan informasi mengenai keberagaman karakteristik siswa yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pembelajaran berdiferensiasi. Temuan ini sejalan dengan (Gheysens *et al.*, 2022) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi perlu disesuaikan dengan minat, kesiapan, dan profil belajar peserta didik. Selain itu, (Graham *et al.*, 2021) juga menjelaskan bahwa diferensiasi merupakan bentuk penyesuaian pembelajaran terhadap keberagaman karakteristik peserta didik. Dengan adanya pemetaan profil belajar, guru memiliki informasi awal untuk menentukan variasi strategi pembelajaran yang sesuai.

Pada pendidikan vokasi, kebutuhan terhadap pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman siswa menjadi semakin penting. Temuan oleh (Compen *et al.*, 2025) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada pendidikan vokasi perlu memperhatikan karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran kejuruan. Hal tersebut sesuai dengan kondisi Program Keahlian Elektronika yang menggabungkan pembelajaran teori, simulasi, praktikum, dan proyek. Oleh karena itu, hasil pemetaan profil belajar dapat digunakan untuk memberikan variasi aktivitas pembelajaran sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan karakteristiknya.

Hasil pendampingan guru juga menunjukkan bahwa pemetaan profil belajar dapat membantu guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Temuan oleh (Frerejean *et al.*, 2021) menekankan bahwa kemampuan melakukan diferensiasi merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan oleh guru agar mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, (Keuning and Van Geel, 2021) juga menunjukkan bahwa informasi mengenai

karakteristik siswa dapat mendukung pengambilan keputusan guru dalam pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan pendampingan tidak hanya memberikan data profil belajar, tetapi juga membantu guru memahami cara memanfaatkan data tersebut dalam perencanaan pembelajaran.

Hasil evaluasi yang menunjukkan kepuasan keseluruhan sebesar 95% juga memperlihatkan bahwa kegiatan dinilai sesuai dengan kebutuhan guru. Hal tersebut sejalan dengan (Smale-Jacobse *et al.*, 2019) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan pemahaman guru terhadap keberagaman peserta didik. Pada konteks pendidikan vokasi, (Aviadi, Pohan and Pamungkas, 2025) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak terhadap pencapaian akademik siswa kelas X pada pendidikan vokasi. Temuan tersebut memperkuat bahwa penerapan diferensiasi pada SMK perlu didukung dengan pemahaman mengenai karakteristik peserta didik.

Keberagaman profil belajar yang ditemukan dalam kegiatan ini juga berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam pendidikan vokasi. Temuan oleh (Niittytahti, Annala and Mäkinen, 2023) menunjukkan bahwa peserta didik pada pendidikan vokasi memiliki profil keterlibatan belajar yang beragam. Oleh karena itu, penggunaan strategi pembelajaran yang beragam perlu dipertimbangkan kembali agar siswa dengan karakteristik berbeda tetap memperoleh kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Pemanfaatan hasil LPQ dalam kegiatan ini juga mendukung penggunaan data peserta didik sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran. Temuan oleh (Romero and Ventura, 2020) menjelaskan bahwa pemanfaatan data pendidikan dapat membantu memperoleh informasi mengenai proses belajar peserta didik yang dapat digunakan untuk mendukung keputusan pembelajaran. Dalam kegiatan ini, data LPQ digunakan untuk memberikan gambaran profil belajar siswa dan menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan manfaat dalam membantu guru Program Keahlian Elektronika memperoleh informasi mengenai profil belajar siswa secara lebih terstruktur. Hasil pemetaan menunjukkan adanya keberagaman profil visual, kinestetik, dan auditori sehingga diperlukan variasi strategi pembelajaran. Pendampingan yang diberikan membantu guru menginterpretasikan hasil pemetaan dan menghubungkannya dengan pemilihan strategi, media, aktivitas, serta asesmen pembelajaran. Dengan demikian, pemetaan profil belajar dapat menjadi salah satu langkah awal dalam mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada Program Keahlian Elektronika di SMK Negeri 4 Semarang.

Kesimpulan

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pemetaan profil belajar menggunakan *Learning Profile Questionnaire* (LPQ) terhadap 70 siswa Program Keahlian Elektronika di SMK Negeri 4 Semarang menunjukkan profil visual sebesar 38,6%, kinestetik 32,9%, dan auditori 28,5%. Hasil pemetaan tersebut dapat digunakan sebagai dasar bagi guru dalam menentukan strategi, media, aktivitas, dan asesmen pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kegiatan pendampingan memperoleh respons positif dari guru dengan tingkat kepuasan keseluruhan sebesar 95% dan manfaat kegiatan sebesar 97%. Dengan demikian, kegiatan ini dapat membantu guru memahami keberagaman profil belajar siswa serta mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang lebih adaptif dan berpusat pada peserta didik.

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada DPA FT Universitas Negeri Semarang atas dukungan pendanaan yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa Program Keahlian Elektronika SMK Negeri 4 Semarang yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dibiayai oleh Daftar Pelaksanaan Anggaran (DPA) FT Universitas Negeri Semarang Nomor: T/4354/UN37/HK.02/2024 tanggal 30 Desember 2024, Dana DPA FT UNNES Tahun 2025 Nomor: 123.14.4/UN37/PPK.05/2025.

Referensi

- Aviadi, D., Pohan, A.E. and Pamungkas, T. (2025) "AN ANALYSIS OF THE IMPACT OF DIFFERENTIATED INSTRUCTION ON ACADEMIC ACHIEVEMENT AMONG GRADE X STUDENTS IN VOCATIONAL EDUCATION."
- Carney, S. (2022) *Reimagining our futures together: a new social contract for education: by UNESCO, Paris, UNESCO, 2021, 186 pages, ISBN 978-92-3-100478-0*. Taylor & Francis.
- Compen, B. *et al.* (2025) "Good practices for differentiated instruction in vocational education: the combined perspectives of educational researchers and teachers," *International Journal of Inclusive Education*, 29(6), pp. 1017–1034.
- Fauzi, A. (2022) "Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak," *Jurnal Pahlawan* | Vol, 18(2), pp. 20–30.
- Frerejean, J. *et al.* (2021) "Ten steps to 4C/ID: training differentiation skills in a professional development program for teachers," *Instructional Science*, 49(3),

pp. 395–418.

- Gheysens, E. *et al.* (2022) “Differentiated instruction: the diversity of teachers’ philosophy and praxis to adapt teaching to students’ interests, readiness and learning profiles,” *International Journal of Inclusive Education*, 26(14), pp. 1383–1400.
- Graham, L.J. *et al.* (2021) “A scoping review of 20 years of research on differentiation: Investigating conceptualisation, characteristics, and methods used,” *Review of Education*, 9(1), pp. 161–198.
- Keuning, T. and Van Geel, M. (2021) “Differentiated teaching with adaptive learning systems and teacher dashboards: the teacher still matters most,” *IEEE transactions on learning technologies*, 14(2), pp. 201–210.
- Letzel, V., Pozas, M. and Schneider, C. (2023) “Challenging but positive!—An exploration into teacher attitude profiles towards differentiated instruction (DI) in Germany,” *British Journal of Educational Psychology*, 93(1), pp. 1–16.
- Niittylahti, S., Annala, J. and Mäkinen, M. (2023) “Student engagement profiles in vocational education and training: a longitudinal study,” *Journal of Vocational Education & Training*, 75(2), pp. 372–390.
- Risnada, R. and Tiarina, Y. (2024) “Understanding and implementation of differentiated instruction by English teachers at vocational high schools in Pariaman,” *English Review: Journal of English Education*, 12(3), pp. 923–934.
- Romero, C. and Ventura, S. (2020) “Educational data mining and learning analytics: An updated survey,” *Wiley interdisciplinary reviews: Data mining and knowledge discovery*, 10(3), p. e1355.
- Rufaidah, D., Andayani, A. and Wardani, N.E. (2025) “Multiliteracy-Based Differentiated Instruction for Language Learning in the Center of Excellence Vocational High Schools,” *World Journal of English Language*, 15(3), pp. 1–90.
- Smale-Jacobse, A.E. *et al.* (2019) “Differentiated instruction in secondary education: A systematic review of research evidence,” *Frontiers in psychology*, 10, p. 472176.